

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *work-life balance* terhadap kepuasan kerja *freelancer* industri keratif kota Surabaya dengan motivasi sebagai variabel mediasi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut,

1. *Work-life balance* memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja *freelance* industri kreatif kota Surabaya. Semakin baik seorang *freelancer* dalam mengelola waktu pribadi dan pekerjaannya maka akan semakin puas juga mereka dalam menjalankan pekerjaan.
2. *Work-life balance* mampu memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja *freelancer* industri kreatif. semakin harmoni seorang *freelancer* menjaga waktu kerja dan kehidupan pribadi maka akan membentuk dorongan intrinsik dari *freelancer* dalam menyelesaikan tanggungjawabnya.
3. Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap motivasi kerja *freelancer*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang dimiliki *freelancer* berhubungan dengan Bagaimana seorang *freelancer* merasakan puas terhadap pekerjaan yang dilakukan.
4. Motivasi kerja mampu memediasi hubungan antara *work-life balance* terhadap kepuasan kerja. Artinya hubungan antara *work-life balance* ini tidak hanya terjadi secara langsung namun terdapat variabel motivasi intrinsik yang menjembatani antara kedua variabel.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan yaitu *work-life balance* dan motivasi menjadi factor yang saling berkaitan yang mempengaruhi kepuasan kerja *freelancer* industri kreatif di kota Surabaya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi beberapa factor yang dapat menjadi perhatian lebih pada penelitian yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya atau penelitian ini sendiri. Beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian antara lain,

1. Jumlah responden yang hanya 120 orang, tentunya dengan populasi yang tidak diketahui maka masih kurang menggambarkan keadaan sesungguhnya
2. Objek penelitian focus pada industri kreatif secara umum, dan tidak merujuk pada satu profesi tertentu.
3. Rentang usia responden yang terlalu luas sehingga terdapat potensi mengurangi karakteristik responden. Khususnya pada usia 15 tahun patut dipertanyakan relevansinya karena usia tersebut belum memasuki usia kerja.

5.3 Saran

1. *Freelancer* disarankan mampu mengatur prioritas antara tanggungjawab pribadi dan juga pekerjaan secara seimbang. Hal ini dapat dilakukan dengan pengelolaan waktu yang lebih terstruktur dan menetapkan batas kerja yang jelas baik dalam segi waktu dan tempat. Selain itu juga dengan membuat

target kerja sebelum tenggat yang ditentukan untuk meminimalisir revisi mendadak yang dapat mengambil waktu kerja sehari penuh. Selain itu *freelancer* perlu mempertimbangkan dan menyiapkan waktu untuk aktivitas pribadi dan istirahat guna menjaga kondisi mental dan fisik. Upaya ini dilakukan guna menjaga keseimbangan dan harmonisasi hidup serta keberlanjutan kerja jangka panjang.

2. *Freelancer* disarankan untuk mempertahankan motivasi intrinsik utamanya bagi pekerja di sektor industri kreatif yang menuntut keterlibatan ide, kreativitas serta tanggungjawab yang tinggi pada proyek yang dijalankan. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan prioritas secara harmoni agar pekerjaan dapat diselesaikan perlu pengelolaan yang bijak agar tidak menimbulkan kelelahan mental dan fisik agar tidak ada konflik peran.
3. Selain itu juga, *freelancer* disarankan untuk dapat memanfaatkan pekerjaannya sebagai sarana aktualisasi diri dan mengembangkan potensi dengan memilih proyek yang sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimiliki. Selain itu *freelancer* dapat meningkatkan keterampilan untuk menunjang portifolio agar kepuasan kerja dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dalam jangka panjang.